

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah cara yang ditempuh oleh seorang manusia sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan mengenyam pendidikan menjadikan seseorang mampu mengetahui setiap hal yang terdapat dalam lingkup dunia yang luas. Pendidikan mampu mencetak individu yang terampil serta handal dalam bidang yang ditekuni. Pendidikan memiliki beberapa tujuan dalam perkembangannya, diantaranya tujuan dari pendidikan yaitu dengan terciptanya manusia yang akan beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa sehingga akan tercipta manusia yang memiliki kepribadian baik.<sup>1</sup> Spesifikasi yang diusung dalam pendidikan dalam menciptakan manusia menjadi lebih baik lagi dalam bidang apapun, termasuk dalam segi akhlak yang nantinya sebagai penopang utama kehidupan manusia dalam kehidupan di masyarakat luas.

Terbentuknya akhlak yang dimulai dari pendidikan usia dini hingga manusia mencapai akhir hayatnya diharapkan mampu menjadikan manusia senantiasa berpegang teguh terhadap ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Kebudayaan serta perkembangan kondisi masyarakat yang selalu bergerak maju serta berubah seiring dengan berjalannya waktu. Hal tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap penyesuaian diri manusia terhadap perkembangan zaman. Kondisi manusia yang senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan disekitarnya merupakan sebuah fitrah yang diterima manusia sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang unik dan istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT. Perubahan yang dimulai dari era pertanian berubah menuju ke era industri dan sampai pada era globalisasi. Era globalisasi merupakan salah satu kreasi fitrah manusia yang selalu ingin maju dan berkembang.<sup>2</sup>

Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat ditemukan juga dalam ayat suci Al-Qur'an, yaitu surat An-Nahl ayat 125

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Peradilan Anak* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), 5.

<sup>2</sup> Tarmizi, *BIMBINGAN KONSELING ISLAM* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 4.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِأَلْسِنِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ibnu Katsir menjelaskan tafsirnya terkait dengan ayat tersebut yaitu bahwa Allah dan Rosul-Nya menyeru manusia kejalan Allah dengan cara yang hikmah dan pembelajaran yang baik. Pelajaran yang baik dengan menjelaskan perintah dalam larangan Allah, yang akan berakibat tidak baik apabila dilanggar. Kemudian dalam menyampaikan seruan tersebut hendaknya menggunakan tutur bahasa yang sopan dan baik, sebab dalam pelaksanaannya akan terjadi bantahan ataupun perdebatan.<sup>3</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya dengan adanya pendidikan, setiap manusia mampu memperdalam setiap hal berdasarkan dengan kemampuan mereka masing-masing. Perkembangan era pendidikan yang mulai dari cara tradisional yaitu dengan era pendidikan yang bersifat digital dengan menggunakan *gadget*. Perubahan era pendidikan yang semakin berkembang menuntut adanya pengawasan yang lebih ekstra, sebab semakin berkembangnya zaman kemudahan dalam mengakses teknologi serta keadaan dunia saat ini hanya melalui genggaman tangan menuntut peranan dari berbagai pihak dengan lebih seksama. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat dikatakan sebagai pisau bermata dua, yang mana dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik ataupun sebaliknya. Pendidikan tentunya memiliki sebuah landasan yang digunakan sebagai pondasi dalam memaksimalkan program yang terdapat didalamnya, landasasn yang dimaksud berupa bimbingan. Tujuan utama dari adanya pendidikan itu sendiri yaitu adanya peningkatan yang nyata dari pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan pendidikan memiliki beberapa aspek yang dapat dikembangkan dari objek yang terlibat, diantara aspek yang dapat dikembangkan yaitu produktifitas, kreatifitas, spiritualitas, serta

---

<sup>3</sup> Erna Dewita, dkk, *TINJAUAN PENDIDIKAN DAN KONSELING ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125*, (Bandung: Menara Ilmu, 2022) vol 26. No 1

kemandirian yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan ketiga aspek tersebut dilakukan sebagai sarana supaya siswa mampu menghadapi lingkungan sekitar baik didalam maupun diluar sekolah.

Pada zaman modern saat ini, manusia dikejutkan dengan munculnya virus yang mengancam kehidupan diseluruh dunia yaitu virus corona (Covid-19). Virus Corona pertama ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina. Hingga saat ini sudah menyebar hingga ke seluruh penjuru dunia dan menginfeksi lebih dari 5 milyar orang. Dengan adanya wabah virus tersebut, memaksa setiap perubahan dari setiap aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan dengan cara tatap muka, kemudian secara paksa beralih dengan metode pembelajaran secara *online* (daring). Menurut Syah terdapat banyak variasi masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas dengan pembelajaran daring atau online diantaranya : keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana prasarana yang kurang memadai, serta keterbatasan akses internet.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nakayama dijelaskan bahwasannya sistem pembelajaran *e-learning* tidak dapat diikuti dengan baik oleh semua siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sistem pembelajaran tersebut diantaranya lingkungan belajar siswa dan karakter dari siswa itu sendiri. Disebutkan bahwasannya faktor-faktor pendukung memiliki peranan yang sangat besar terhadap kesuksesan belajar secara daring.<sup>5</sup> Pemahaman siswa serta guru dalam mengubah model pendidikan konvensional menjadi pendidikan secara daring memang tidak dapat diubah secara instan, perubahan memerlukan penyesuaian dari guru dalam mengubah pola itu sendiri dengan memberikan metode yang efektif dalam pendidikan secara daring supaya siswa tidak mudah merasakan adanya perbedaan yang signifikan dengan pendidikan yang dilakukan secara konvensional. Terlepas dari program belajar yang sudah disesuaikan guru, sikap serta perilaku siswa dalam penerima setiap pembelajaran yang diadakan merupakan faktor terbesar penentu keberhasilan program yang telah disusun oleh guru mata pelajaran.

---

<sup>4</sup> Zakiatun Nufus, Yeni Karneli, *Analisis Tingkat Management Sress Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Implementasi Layanan Bimbingan Konseling*, (Bogor: LPPM Univ. Ibnu Khaldun, 2021 vol 2

<sup>5</sup> Al Halik, Zamratul Aini. *ANALISIS KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19*, (*ENGLIGHTEN : JURNAL BIMBINGAN KONSELING ISLAM*), vol. 3

Perilaku memiliki keterkaitan erat dengan nilai, sikap, emosi, moral serta budi pekerti. Sikap berasal dari bahasa inggris *attitude*, secara umum dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam melakukan tingkah laku. Schermehorn, Hund dan Osborn (1997), juga merumuskan definisi sikap sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan respon positif ataupun negatif sebagai cara seseorang dalam lingkungannya. rumusan definisi sikap yang dikemukakan oleh Robbins (1996) memiliki persepsi dalam memberikan definisi dari sikap itu sendiri, dirinya mendefinisikan bahwasanya sikap sebagai pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan ataupun tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa.<sup>6</sup> Dengan beberapa keterangan tersebut, dapat ditarik sebuah garis besar bahwasanya sikap merupakan perilaku manusia dalam merespon keadaan yang terjadi disekitarnya terlepas hal tersebut positif maupun negatif.

Penyesuaian diri juga memiliki keterkaitan erat dengan nilai. Istilah nilai berasal dari bahasa inggris yaitu *value*, secara umum dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang terdapat dalam diri manusia terhadap sesuatu yang dianggap baik. Rokeach berpendapat bahwasanya nilai merupakan kepercayaan akhir yang terjadi secara spesifik terhadap sesuatu yang sedang terjadi baik secara personal maupun dalam lingkungan masyarakat, serta memiliki keadaan untuk menerima ataupun menolak suatu kejadian atau suatu kehadiran. Feather juga memberikan tanggapan terhadap definisi dari nilai, ia menuturkan bahwasanya nilai merupakan kepercayaan umum pada keputusan akhir berdasarkan hal-hal yang berkaitan sejak awal hingga akhir.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut terdapat beberapa hal yang saling berkaitan tentang definisi nilai itu sendiri. Nilai merupakan suatu keyakinan individu mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan oleh individu yang dijadikan sebagai prinsip dasar sebagai standart dalam hidupnya.

Keterkaitan antara penyesuaian diri dengan beberapa hal tersebut memberikan pemahaman bahwasanya penyesuaian diri merupakan suatu hal kompleks yang terdapat dalam diri manusia yang mampu merespon setiap keadaan disekitarnya, yang memberikan pilihan individu untuk menerima ataupun menolak hal yang datang kepada dirinya tersebut. Dalam pendidikan, perilaku merupakan pokok pembelajaran utama yang wajib disematkan oleh

---

<sup>6</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), 110-111.

<sup>7</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), 109-110.

setiap guru sebagai bentuk implementasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri, seperti yang tertuang dalam UU Nomor 2003 Pasal 1 Ayat 1 yakni, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>8</sup>

Undang-undang tersebut secara terang menjelaskan tujuan dari diadakannya pendidikan di setiap wilayah di negara Indonesia. Dimulai dari penguatan karakter setiap siswa hingga kehidupan yang siswa tersebut juga tak luput dari pendidikan itu sendiri. Hal tersebut semakin menekankan bahwasanya, perilaku dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang krusial dimana setiap individu yang tergabung didalamnya dituntut untuk dapat menyesuaikan setiap langkah yang diambil supaya sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan tersebut.

Pendidikan formal memiliki landasan penting sebagai penunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan tersebut, landasan yang dimakut dalam sistem pendidikan yaitu seorang guru. Kecerdasan dari setiap siswa memiliki peranan dari guru didalamnya. Peranan yang diemban oleh guru juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>9</sup> Dalam sistem pendidikan yang diterapkan ditingkat menengah, peranan yang diambil oleh seorang guru BK yaitu membantu setiap siswa dalam mewujudkan perkembangan dalam belajar, sosial, perkembangan individu, serta karir dari siswa. Guru BK menjalankan setiap fungsi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan tingkatan dalam dunia pendidikan. Fungsi yang dimakudkan dalam dunia pendidikan yaitu fungsi fasilitasi, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi advokasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi pengembangan dan fungsi pemeliharaan. Walaupun seorang

---

<sup>8</sup> Erna pawitasari, dkk. *PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KRISIS TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN)*, (Bogor : Ta'dibuna, 2015), vol.4 no. 1

<sup>9</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), 2.

guru BK memiliki kendali atas fungsi tersebut, dukungan yang diberikan dari setiap elemen disekolah juga sangat penting. Bantuan dukungan yang dimaksudkan meruju kepada kepala sekolah sebagai pimpinan, serta guru dan staff yang terkait.

Pengakuan terhadap profesi seorang guru BK di sekolah telah diterima secara penuh dari berbagai pihak terkait. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 15 tentang “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan”.<sup>10</sup> Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting sebagai salah satu pilar disekolah dalam menangani perilaku siswa, terlebih dimasa sekarang dunia global mengalami musibah besar dengan adanya pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu bulan April sampai dengan Mei memberikan beberapa datat yang signifikan. Dengan pandemic tersebut telah berakhir pada tanggal 21 Juni 2023 menjadikan perilaku sisiwa mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal tersebut perlu adanya penyesuaian kembali sehingga sisiwa dapat belajar dengan optimal.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa SMPN 8 Pati pasca pandemic, dilaporkan bahwasannya siswa SMPN 8 Pati mengalami beberapa masalah terkait dengan penyesuaian diri. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah merasa terbiasa dengan sistem pembelajaran daring yang sebelumnya digunakan selama oleh sekolah selama masa pandemic. Tidak adanya orientasi dan hanya bertemu secara virtual menjadi salah satu penyebab siswa merasa kaku ketika memulai pembelajaran dengan sistem tatap muka.

Peranan yang ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa selama masa pandemi diperlukan supaya minat belajar serta keaktifan siswa tidak serta merta menurun dengan adanya pandemi. Dengan berbagai layanan dan bimbingan yang dapat diterapkan disekolah, diharapkan siswa tetap mampu berada dalam kontrol dari guru bimbingan dan konseling ((BK) itu sendiri. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa di SMP N 8 Pati Pasca Pandemi Covid-19”**.

---

<sup>10</sup> Gantina Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2011), 5.

**B. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan batasan dalam melaksanakan penelitian ini serta ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian akan difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Membantu penyesuaian diri siswa SMP N 8 Pati pasca pandemic covid-19
2. Program layanan guru BK dalam membantu siswa menyesuaikan diri pasca pandemic covid-19
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa SMP N 8 Pati pasca pandemi Covid-19

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa pasca pandemi Covid-19
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam mebanту penyesuaian diri siswa pasca pandemi Covid-19

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa pasca pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam membantu penyesuaian diri pasca pandemi.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan tambahan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling tentang cara membantu penyesuaian diri yang dilakukan oleh guru BK pasca pandemi Covid
  - b. Memperluas pandangan tentang perilaku siswa selama pasca pandemi Covid
2. Manfaat praktis
  - a. Menjadi acuan dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling
  - b. Menambah wawasan penggunaan layanan bimbingan dan konseling terhadap pemberian bantuan terhadap siswa pasca pandemi Covid

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam memberikan ketepatan tata letak tulisan untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi, perlu adanya sistematika penulisan. Berikut adalah sistematika penulisannya:

1. Bagian awal terdiri dari :

Bagian ini berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian isi terdiri dari :

- a. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
  - b. Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, dan kerangka berfikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
  - d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian
  - e. Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran
3. Bagian akhir berisi daftar pustaka atau referensi serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini